

WENNO NILAI PEMKOT BELUM OPTIMAL TEKAN INFLASI



Sumber Gambar : <https://bitly.cx/YrNcy>

Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon dinilai belum maksimal menekankan laju inflasi. Pasalnya walaupun berbagai kebijakan ditempuh Pemkot Ambon namun tingkat inflasi pada Bulan Juli 2024 masih tertinggi diantara sebelas Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. “Kalau memang sampai akhir Bulan Juli inflasi masih tinggi bahkan tertinggi di Provinsi Maluku artinya kebijakan yang selama ini ditempuh belum maksimal,” kata Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Maluku Daerah Pemilihan (Dapil) Kota Ambon, Jantje Wenno kepada Siwalima, melalui telepon selulernya, Senin (5/8).

Diakuinya, terjadi penurunan inflasi dari 4,61 persen di Bulan Juni menjadi 3,17 persen di Bulan Juli, tetapi angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa bulan sebelumnya dimana angka inflasi dibawah 3 persen. Jantje Wenno menegaskan gerakan pangan murah yang selama ini gencar dilakukan Pemkot Ambon ternyata belum mampu menekan angka inflasi padahal dilakukan secara masif. “Faktanya angka inflasi yang masih tinggi diatas 3 persen artinya kebijakan gerakan pangan murah selama ini belum berdampak signifikan terhadap upaya penurunan inflasi,” tegas Jantje Wenno.

Pemkot Ambon menurut Jantje Wenno harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan penurunan inflasi termasuk gerakan pangan murah yang menjadi kebijakan andalan Pemkot Ambon. “Kita berharap persoalan inflasi ini menjadi perhatian serius Pemkot Ambon agar ekonomi tetap terjaga dan masyarakat tidak tertekan,” pungkasnya.

Sumber Berita:

Harian Siwalima, “Wenno Nilai Pemkot Belum Optimal Tekan Inflasi”, 06 Agustus 2024.

Catatan:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) deflasi merupakan penambahan nilai mata uang, antara lain dengan pengurangan jumlah uang kertas yang beredar dengan tujuan mengembalikan daya beli yang nilainya turun. Deflasi merupakan fenomena penurunan harga yang ada di dalam suatu wilayah. Deflasi terjadi karena kekurangan jumlah uang beredar yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun. Beberapa penyebab terjadinya deflasi antara lain, penurunan jumlah uang beredar di masyarakat karena cenderung menyimpan uangnya di bank, berkurangnya permintaan barang sementara produksi akan barang terus meningkat atau tidak bisa dikurangi dan masyarakat tidak lagi mengkonsumsi barang tersebut karena bosan atau membatasi pembelian, serta perlambatan kegiatan ekonomi sehingga banyak pekerja yang terdampak karena berkurangnya penghasilan sehingga jumlah uang beredar di masyarakat pun menjadi berkurang. Contoh kondisi deflasi di Indonesia adalah ketika memasuki bulan puasa, dimana mayoritas masyarakat membatasi pengeluarannya karena menyesuaikan pola konsumsinya selama ramadhan. Pengeluaran masyarakat untuk kelompok makanan dan minuman merupakan menyumbang besar terjadinya deflasi.

Sedangkan Inflasi merupakan kebalikan dari deflasi. Inflasi terjadi karena beredarnya sejumlah uang yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dalam KBBI, pengertian inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Dengan kata lain inflasi adalah menurunnya nilai mata uang karena beberapa faktor. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang. Penyebabnya karena tidak seimbang arus uang dan barang. Contoh kondisi inflasi di Indonesia adalah kenaikan harga BBM yang mengakibatkan biaya produksi naik dan berdampak pada kenaikan barang dan jasa yang dihasilkan. Kenaikan harga beberapa komoditas seperti telur, cabai, dan daging ayam juga berkontribusi terhadap terjadinya inflasi di Indonesia.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikapring/id/data-publikasi/artikel/3145-mengenal-deflasi-dan-inflasi-serta-pengaruhnya-terhadap-perekonomian.>